

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Lintasan Balap Formula E Dikaji Ulang

PT Jakpro optimistis pengerjaan infrastruktur balapan selesai pada Mei 2020.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA – Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan membongkar ulang arena lintasan untuk Formula E. Keputusan ini diambil setelah Kementerian Sekretariat Negara dan Komisi Dewan Pengarah Formula E menolak kawasan Monumen Nasional (Monas) digunakan untuk lomba balap mobil listrik yang digelar pada 6 Juni mendatang tersebut.

PT Jakarta Propertindo (Jakpro), sebagai pelaksana proyek, tengah mengkaji lintasan baru untuk perhelatan balap internasional tersebut. Selain itu, Jakpro tengah mempersiapkan sejumlah desain infrastruktur penunjang balapan. “Kami sedang memantapkan sejumlah opsi,” kata Deputy Direktur Komunikasi Formula E-Jakpro, Hilbram Dunar, kemarin.

Jakarta tercatat akan

menjadi tuan rumah untuk seri ke-10 Formula E musim ini.

Berdasarkan ketentuan umum, balapan Formula E memerlukan rute dengan *range* panjang 1,9–3,6 kilometer. Dari 12 negara penyelenggara, hanya dua negara yang tak membuat lintasan balap di jalan raya umum.

Sejak awal, menurut Hilbram, pemerintah Jakarta membidik kawasan Monas sebagai lintasan utama balapan. Setidaknya, ada dua rute yang sudah disiapkan di kawasan itu. Untuk lintasan pertama, garis start berada di Jalan Medan Merdeka Selatan, kemudian mengarah ke Patung Arjuna Wijaya. Di sini rute berbelok ke kawasan Monas melalui pintu barat daya. Balapan berlanjut ke pintu tenggara Monas lalu mencapai garis finis yang berada di Jalan Medan Merdeka Selatan lagi.

Sementara itu, lintasan kedua justru memiliki garis start di sisi tenggara

kawasan Monas, tepatnya di Jalan Medan Merdeka Timur. Rute ini berlanjut ke Jalan Ridwan Rais, kemudian mengarah ke Jalan Medan Merdeka Selatan untuk masuk pintu barat daya Monas. Lintasan kemudian masuk di pelataran Merdeka Monas dan kembali menuju pintu tenggara. “Sejak awal memang di Monas,” kata Hilbram.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan panitia penyelenggara masih memiliki waktu untuk mempersiapkan balap Formula E, Juni mendatang. Apalagi Tim Federasi Otomotif Internasional (FIA) Formula E siap membantu untuk mencari rute balap alternatif yang sesuai dengan standar perlombaan internasional tersebut. “Karena tenaga (mobil Formula E) menggunakan baterai, jadi panjang maksimalnya 3 kilometer,” ujar Anies.

Direktur Utama PT Jakpro, Dwi Wahyu Daryoto, menjamin pengerjaan lintasan balap bisa diselesai-

kan Mei mendatang. Dia mengklaim perusahaan pemenang tender pengadaan Formula E akan mengaspal rute lintasan dengan material berstandar internasional. “Kami targetkan semenit pun tak boleh telat proses persiapannya,” kata dia.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jakarta, Justin Adrian, menyarankan agar balap Formula E sebaiknya dibatalkan. Apalagi anggaran yang dibutuhkan cukup besar, yaitu Rp 1,2 triliun. Anggaran itu akan bermanfaat bagi warga Ibu Kota jika digunakan untuk perbaikan infrastruktur penanganan banjir. “Sejak awal, kami (Fraksi Partai Solidaritas Indonesia) sudah menolak Formula E. Manfaat acara ini tak jelas,” ujar Justin.

● IMAM HAMDI

Revitalisasi Yes, Lintasan Balap No

DOK TEMPO/GENTA SHADRA AYUBI

GUBERNUR Anies Baswedan mengklaim telah mendapat izin dari pemerintah pusat untuk melanjutkan revitalisasi sisi selatan kawasan Monumen Nasional (Monas). Namun pemerintah hanya menolak pelaksanaan dan pembangunan infrastruktur balapan Formula E di kawasan cagar budaya milik negara tersebut. “Revitalisasi akan dituntaskan. Formula E tinggal cari rute lain,” kata Anies, kemarin.

Proyek revitalisasi Monas memicu polemik setelah diprotes oleh masyarakat. Sebab, proyek itu telah mengorbankan ratusan pohon yang tumbuh di sisi selatan. Dari protes itu kemudian terkuak fakta bahwa pemerintah DKI belum mengantongi izin dari Kementerian Sekretariat Negara untuk “membongkar” kawasan Monas. Padahal, kawasan Monas termasuk aset negara di bawah pengawasan Sekretariat Negara.

Belakangan, muncul dugaan proyek revitalisasi itu menjadi bagi-



Anies Baswedan.

an dari penyelenggaraan Formula E. Pemerintah DKI dituding telah memasukkan sejumlah konsep fasilitas balapan pada pengembangan infrastruktur di Monas.

Namun Anies membantah dugaan itu. Dia menegaskan, Sekretariat Negara telah menyetujui konsep penataan area selatan Monas. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1997, Monas harus mempertahankan konsep kawasan hijau. “Kami akan tambah vegetasi tanaman pohon rindang,” kata Anies.

Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara, Setya Utama, membenarkan telah memberi izin revitalisasi di kawasan Monas kepada pemerintah Jakarta. Tapi, menurut dia, pengerjaan proyek baru dimulai setelah pemerintah DKI memberikan desain utuh revitalisasi. Sebab, sesuai dengan aturan, kawasan Monas berfungsi untuk pelayanan publik dan vegetasi.

“Kami tak mau ada yang mangkrak di situ,” kata dia.

● IMAM HAMDI